BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berikut ini simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis butir soal penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran IPA kelas V SD se-kecamatan Kutawaringin, yaitu sebagai berikut:

1. Pada tiga gugus di Kecamatan Kutawaringin yaitu gugus 3, 5, dan 8 hanya terdapat sebagian kecil dari indikator soal pada kisi-kisi yang sesuai dengan butir soal penilaian akhir semester (PAS), kesesuaian tersebut berada dalam rentang persentase 0% sampai dengan 16%. Kemudian untuk lima gugus yaitu gugus 1, 2, 4, 6, dan 7 terdapat kurang dari setengah indikator soal yang memiliki kesesuaian dengan butir-butir soal PAS ganjil mata pelajaran IPA kelas V di Kecamatan Kutawaringin yang berada pada persentase sejumlah 29%.
2. Kemunculan indikator *HOTS* pada indikator soal dalam kisi-kisi penulisan soal penilaian akhir semester (PAS) yaitu sejumlah 0,8% dan menunjukkan terdapat sebagian kecil indikator *HOTS* yang muncul. Hal tersebut berarti bahwa dari keseluruhan indikator soal pada 8 gugus di Kecamatan Kutawaringin yaitu sebanyak 119 butir indikator soal, hanya terdapat satu butir indikator soal yang termasuk dalam kriteria indikator *HOTS*. Kemudian untuk proporsi indikator soal yang tidak muncul indikator *HOTS* adalah sejumlah 73 butir untuk indikator soal pilihan ganda, sejumlah 25 butir untuk indikator soal isian, dan sejumlah 20 butir untuk indikator soal esai.
3. Komposisi butir soal *HOTS* untuk aspek keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam penilaian akhir semester (PAS) hanya terdapat sebagian kecil yang dapat digolongkan butir soal *HOTS* dengan persentase sejumlah 0,8%. Hal tersebut berarti bahwa keseluruhan butir soal sebanyak 120 butir soal dari 8 gugus di Kecamatan Kutawaringin dengan proporsi jumlah butir soal pilihan ganda sejumlah 75 butir, soal isian sejumlah 25 butir, dan soal esai sejumlah 20 butir hanya memenuhi kriteria indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi pada satu soal berupa keterampilan berpikir kritis. Selain itu, hampir keseluruhan

Elsa Fitriani, 2022
KEMUNCULAN INDIKATOR HOTS PADA INSTRUMEN PENILAIAN AKHIR SEMESTER PELAJARAN IPA SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

butir-butir soal tersebut hanya mengukur keterampilan berpikir tingkat rendah peserta didik.

Hal tersebut berarti bahwa untuk kesesuaian antara indikator soal dengan butir soal telah dikembangkan dengan cukup baik. Sedangkan untuk kemunculan indikator *HOTS* dalam indikator soal itu sendiri hanya muncul satu indikator soal yang termasuk pada kriteria indikator *HOTS*. Indikator soal masih didominasi indikator keterampilan berpikir tingkat rendah.

Kemudian untuk keseluruhan butir soal yang telah dianalisis masih termasuk dalam butir soal untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah, hanya satu soal yang termasuk *HOTS*. Secara keseluruhan hampir semua butir soal baik itu soal pilihan ganda, isian maupun essai belum mengukur keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian instrumen evaluasi berupa penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran IPA kelas V tahun ajaran 2020/2021 se-Kecamatan Kutawaringin tidak dapat digunakan dalam mengukur keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Instrumen evaulasi masih memerlukan pengembangan butir soal yang sesuai dengan keterampilan tingkat tinggi.

Sebagaimana tujuan pendidikan Indonesia bahwa melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki diantaranya agar menjadi manusia berilmu, cakap, dan kreatif. Untuk itu, instrumen evaluasi harus mampu mendukung peserta didik untuk memiliki kecakapan berpikir kritis dan berpikir kreatif, dimana kecakapan tersebut dibutuhkan peserta didik pada abad ke-21 ini. Dengan itu peserta didik dapat menghadapi tantangan pada abad ke-21 dengan baik dan pendidikan Indonesia dapat mengalami kemajuan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi secara kualitatif yang hasil penelitiannya berupa sebuah gambaran atau uraian terperinci dengan kesimpulan yang bersifat objektif berdasarkan pada dokumen yang diteliti. Untuk itu, berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kemunculan indikator *HOTS* pada instrumen penilaian akhir semester pelajaran IPA SD kelas V tahun ajaran 2020/2021 yang telah dilakukan, implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan fakta dan data bahwa terdapat kesenjangan dalam pendidikan antara tujuan pendidikan dan kenyataan pendidikan di lapangan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam kurikulum 2013 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan ialah memajukan mutu pendidikan Indonesia dengan mengimplementasikan *HOTS*. Namun bertolak belakang dengan itu, ketika proses pembelajaran berlangsung masih terjadi ketidaksesuaian implementasi *HOTS*. Sehingga memberikan dampak pada ketidaksesuaian pelaksanaan penilaian pembelajaran.
2. Melalui analisis instrumen penilaian dapat membantu guru untuk mengetahui penguasaan materi dan capaian kompetensi peserta didik. Sehingga guru dapat mengembangkan instrumen penilaian. Kemudian melakukan penyesuaian terhadap instrumen penilaian yaitu menyesuaikan butir-butir soal yang diberikan kepada peserta didik dengan kecakapan yang diperlukan pada abad 21.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, berikut beberapa rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini.

1. Bagi Guru

Guru hendaknya terlibat aktif dalam penyusunan kisi-kisi penulisan soal dan soal serta memperhatikan setiap tahapan penyusunannya dengan baik. Guru pun hendaknya tak melupakan tiap tahapan penyusunan instrumen penilaian seperti proses analisis secara keseluruhan terhadap penilaian akhir semester (PAS) untuk meninjau jika terdapat kesalahan atau kekurangan. Sehingga instrumen penilaian dapat dikembangkan secara ideal untuk keberlangsungan pembelajaran selanjutnya. Di mana dalam mengembangkan instrumen penilaian tersebut, guru perlu memperhatikan setiap prinsip penilaian pada abad 21. Dengan itu, setiap guru pun dapat mengembangkan wawasan mengenai keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif sebagai bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan itu, ketika kegiatan belajar mengajar pun guru perlu lebih inovatif untuk memunculkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

2. Bagi Tim KKG Penyusun Soal

Tim KKG yang mengemban tugas menyusun soal hendaknya lebih memperhatikan kegiatan analisis baik terhadap kisi-kisi penulisan soal maupun soal itu sendiri. Kegiatan analisis perlu dilakukan secara menyeluruh bukan sebatas memeriksa penyebaran materi dan bahasa. Selain itu, penyusun hendaknya mengembangkan instrumen evaluasi bagi peserta didik dengan memperhatikan pengembangan pada abad ke-21.

Maka dari itu, pengembangan soal harus mampu mengukur keterampilan tingkat tinggi seperti keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif. Instrumen penilaian hendaknya berisikan butir soal yang berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi bukan hanya butir soal berbasis keterampilan berpikir tingkat rendah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kembali analisis instrumen penilaian berupa penilaian akhir semester ditinjau dari dimensi *Higher Order Thingking Skills* ini untuk meningkatkan penyusunan butir soal berbasis *Higher Order Thingking Skills*. Di mana peneliti selanjutnya dapat menganalisis instrumen penilaian dari aspek lain yang dapat mendukung pengembangan keterampilan pada abad 21. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menganalisis instrumen penilaian lain yang belum diketahui kesesuaiannya dengan kriteria penilaian abad 21 untuk meningkatkan kemajuan pendidikan abad 21.